



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 592-596
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Edukasi Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Remaja Putri Di Gang Cemara Kota Bukittinggi

**Kartika Mariyona^{1*}, Mega Ade Nugrahmi², Pagdya Haninda Nusantri Rusdi³,
Rininta Mia Novika⁴, Hazzahra Qalbani⁵**
Prodi Kebidanan, Fakultas Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat^{1,2,3,4,5}
Email: kartikamaryona3@gmail.com^{1*}

Abstrak

Fenomena pelecehan seksual semakin meningkat dan menjadi permasalahan yang serius di berbagai negara. Pelecehan seksual dapat dialami oleh perempuan maupun laki-laki, tanpa memandang usia, dan dapat terjadi di sekolah, masyarakat maupun ruang publik. Pelecehan seksual merupakan bentuk perilaku yang mengarah pada hal-hal seksual yang dilakukan secara sepihak dan perilaku yang tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasarannya dan menimbulkan reaksi negatif seperti malu, marah, benci, curang dan sebagainya. Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran hingga menimbulkan reaksi negatif: rasa malu, marah, marah dan sebagainya pada diri orang yang menjadi korban mengungkap. Pelecehan seksual dapat menimbulkan dampak fisik, psikologis hingga dampak sosial. menurut survei nasional di ruang publik tahun 2018 kejadian pelecehan seksual di Indonesia pada perempuan sebesar 64 persen, laki-laki 11 persen, dan transeksual sebanyak 69 persen. Kegiatan Kebidanan Komunitas dilaksanakan berdasarkan kebutuhan remaja putri di wilayah Bukittinggi pilih di Gang Melati, Aur Kuning. . Metode penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menggunakan media pamflet. Evaluasi langsung dilakukan setelah pemateri menyampaikan materi penyuluhan dengan memberikan pertanyaan dan meminta target menanyakan materi yang belum jelas dan kembali tentang materi edukasi pelecehan seksual pada remaja putri. Dengan adanya praktek kebidanan komunitas mengenai edukasi pelecehan seksual pada remaja putri ini remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan mengenai edukasi pelecehan seksual dan memberikan dampak yang baik bagi remaja putri agar bisa terhindar dari pelecehan seksual.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan , Remaja Putri, pelecehan seksual

Abstract

The phenomenon of sexual harassment is increasing and becoming a serious problem in various countries. Sexual harassment can be experienced by women and men, regardless of age, and can occur in schools, communities and public spaces. Sexual harassment is a form of behavior that leads to sexual things that are carried out unilaterally and behavior that is not expected by the person who is the target and causes negative reactions such as shame, anger, hatred, cheating and so on. Sexual harassment is any form of behavior that has a sexual connotation that is carried out unilaterally and is not expected by the person who is the target, causing negative reactions: shame, anger, anger and so on in the person who is the victim. Sexual harassment can cause physical, psychological and social impacts. According to a national survey in public spaces in 2018, the incidence of sexual harassment in Indonesia was 64 percent for women, 11 percent for men, and 69 percent for transsexuals. Community midwifery activities were carried out based on the needs of young women in the Bukittinggi area, selected in Gang Melati, Aur Kuning. . The outreach method used in this activity is using pamphlet media. The evaluation was carried out directly after the presenter delivered the counseling material by asking questions and asking the target to ask questions about material that was not clear and again about educational

Copyright : Kartika Mariyona, Mega Ade Nugrahmi, Pagdya Haninda Nusantri Rusdi,
Rininta Mia Novika, Hazzahra Qalbani

material about sexual harassment among teenage girls. By having community midwifery practices regarding sexual harassment education for young women, young women can increase their knowledge about sexual harassment education and have a good impact on young women so they can avoid sexual harassment.

Keywords: Health Education, Young Women, sexual harassment.

PENDAHULUAN

Fenomena pelecehan seksual semakin meningkat dan menjadi permasalahan yang serius di berbagai negara. Pelecehan seksual dapat dialami oleh perempuan maupun laki-laki, tidak memandang usia, dan dapat terjadi di sekolah, masyarakat maupun ruang publik (Yudha et al., 2020).

Pelecehan seksual merupakan bentuk perilaku yang mengarah kepada hal-hal seksual yang dilakukan secara sepihak dan perilaku yang tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasarannya dan menimbulkan reaksi negatif seperti malu, marah, benci, tersinggung dan sebagainya (Firman et al., 2018). Pelecehan seksual yang terjadi di negara maju dan berkembang memiliki karakteristik yang sama dan dapat diklasifikasikan menjadi pelecehan seksual bersifat visual (misalnya tatapan penuh nafsu, tatapan mengancam korban, gerak gerik yang bersifat seksual), pelecehan seksual verbal (misalnya siulan, gossip, gurauan yang mengarah pada seksual dan pernyataan yang bersifat mengancam) dan pelecehan seksual terhadap fisik (misalnya sentuhan, mencubit, menepuk, menyanggol dengansengaja, meremas dan mendekatkan diri tanpa diinginkan) (Yudha et al., 2020).

Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran hingga menimbulkan reaksi negatif: rasa malu, marah, tersinggung dan sebagainya pada diri orang yang menjadi korban pelecehan.

Pelecehan seksual merupakan perbuatan tercela yang dapat diukur dengan adanya pelanggaran terhadap nilai sosial- budaya sebagai suatu sistem tata kelakuan dan pedoman tindakan-tindakan masyarakat yang dapat menyangkut norma keagamaan, kesusilaan, dan hukum (Paradias & Soponyono, 2022).

Pelecehan seksual sebagai sifat perilaku seksual yang tidak diinginkan atau tindakan yang didasarkan pada seks yang menyinggung penerima. Pelecehan seksual adalah perilaku atau perhatian yang bersifat seksual yang tidak diinginkan atau tidak dikehendaki dan berakibat mengganggu diri penerima pelecehan. Pelecehan seksual mencakup, tetapi tidak terbatas pada bayaran seksual bila ia menghendaki sesuatu, pemaksaan melakukan kegiatan seksual, pernyataan merendahkan tentang orientasi seksual atau seksualitas, permintaan melakukan tindakan seksual yang disukai pelaku, ucapan atau perilaku yang berkonotasi seksual, semua dapat digolongkan menjadi pelecehan seksual.

Pelecehan seksual dapat menimbulkan dampak fisik, psikologis hingga dampak sosial. Berdasarkan penelitian World Health Organization (Organization, 2013) yang dilakukan di berbagai negara menunjukkan pelecehan seksual terjadi di sekolah, universitas dan tempat kerja yang dilakukan oleh orang terdekat korban seperti teman, guru maupun pimpinan kerja (Rusyidi et al., 2019). Berdasarkan data United Nations Development Fund For Women (UNIFEM), pelecehan seksual di Eropa sebanyak 55% perempuan pernah mengalami setidaknya satu bentuk pelecehan seksual sejak berusia 15 tahun dan 21% melaporkannya dalam 12 bulan sebelumnya. Kejadian di Negara Amerika Serikat, sebanyak 80% remaja perempuan dengan usia 12 –16 tahun mengaku pernah mengalami pelecehan seksual di sekolah (Women, 2014).

Sementara itu, menurut survei nasional di ruang publik tahun 2018 kejadian pelecehan seksual di Indonesia pada perempuan sebesar 64 persen, laki-laki 11 persen, dan transeksual sebanyak 69 persen (Kopetz et al., 2019). Hal yang paling penting dalam pencegahan pelecehan seksual adalah mengenal hak pribadi dan hak orang lain serta memahami bahwa hak seseorang adalah hal yang harus dihormati dan dihargai. Adanya pemahaman akan hak-hak pribadi dan orang lain, seseorang akan dapat menjaga dan menahan diri dari tindakan pelecehan seksual terhadap orang lain, sekaligus juga mengetahui bahwa dirinya berhak untuk bebas dari pelecehan seksual yang dilakukan orang lain (Armendariz et al., 2020).

Sasaran dalam praktek kebidanan komunitas ini adalah remaja putri yang ada di Gang Melati, Aur Kuning, Bukittinggi.

Tujuan kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan kepada remaja putri mengenai edukasi pelecehan seksual seperti penyebab terjadinya pelecehan seksual, cara mencegah, tindakan mencegah pelecehan seksual, dan dampak pelecehan seksual terhadap korban. Setelah memberikan edukasi tersebut remaja putri paham mengenai edukasi pelecehan seksual pada remaja putri.

METODE

Penyuluhan dalam penyampaian edukasi pencegahan pelecehan seksual pada remaja putri ini bertujuan untuk memberikan informasi serta pemahaman mengenai edukasi pelecehan seksual.

Target sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja putri di Gang Melati, Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kegiatan Kebidanan Komunitas dilaksanakan berdasarkan kebutuhan remaja putri di wilayah Bukittinggi tepatnya di Gang Cemara, Aur Kuning. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilakukan dengan materi edukasi pencegahan pelecehan seksual.

Kegiatan penyuluhan edukasi pelecehan seksual pada remaja putri dilakukan melalui tahapan berikut ini :

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Kegiatan survey lokasi oleh tim Praktek Kebidanan Komunitas yaitu wilayah Gang Cemara Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat.
 - b. Permohonan izin kegiatan Pengabdian pada masyarakat kepada Orang tua dari Remaja putri.
 - c. Mengadakan diskusi dengan remaja putri mengenai pengenalan diri remaja putri dan permasalahan remaja putri.
 - d. Persiapan tempat pendidikan kesehatan (penyuluhan) yaitu dirumah remaja putri di Gang Cemara, Aur Kuning, Bukittinggi. Masing-masing pelaksana kegiatan diberi tugas untuk menyiapkan tempat pelaksanaan, menyiapkan materi
2. Kegiatan Pendidikan Kesehatan meliputi Pembukaan dari moderator dan Sambutan dari pembimbing lapangan
3. Penutupan
 - a. Pemberian bingkisan kepada sasaran.
 - b. Sesi foto bersama dengan sasaran penyuluhan (remaja putri).
 - c. Salam Penutup dan izin pamit kepada remaja putri dan keluarga.
 - d. Pembuatan laporan kegiatan praktek kebidanan komunitas

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Observasi
2. Diskusi dengan TIM pengabdian pada masyarakat
3. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat
4. Hasil

Metode penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menggunakan media pamflet dan video animasi agar remaja putri mengetahui cara pencegahan pelecehan seksual pada remaja putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kebidanan Komunitas dilaksanakan di wilayah Bukittinggi tepatnya di Gang Cemara, Aur Kuning dengan sasaran remaja putri. Yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024 dengan cara memberikan penyuluhan kepada remaja putri mengenai edukasi pelecehan seksual seperti penyebab terjadinya pelecehan seksual, cara mencegah, tindakan mencegah pelecehan seksual, dan dampak pelecehan seksual terhadap korban. Setelah memberikan edukasi tersebut remaja putri paham mengenai edukasi pelecehan seksual pada remaja putri.

Peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai edukasi pelecehan seksual. Kegiatan Kebidanan Komunitas dilaksanakan di Gang Cemara,, Aur Kuning dengan sasaran remaja putri. Yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 17.00 WIB.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang edukasi pencegahan pelecehan seksual pada remaja putri ini dilakukan oleh dosen d3 kebidanan dan mahasiswi prodi d3 kebidanan ini tidak hanya terbatas sebagai wujud pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang dilaksanakan setiap semester tetapi sebagai langkah awal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai edukasi pencegahan pelecehan seksual. peningkatan pengetahuan tentang edukasi pencegahan pelecehan seksual pada remaja putri dengan penyampaian materi selama 40 menit. Materi disampaikan dengan metode yaitu menggunakan media pamflet dan media video animasi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung dengan baik dan remaja putri sangat antusias dalam mendengarkan dan memberikan pertanyaan terkait edukasi pencegahan pelecehan seksual.

Evaluasi langsung dilakukan setelah pemateri menyampaikan materi penyuluhan dengan memberikan pertanyaan dan meminta sasaran menanyakan materi yang belum jelas dan mengulangi tentang materi edukasi pencegahan pelecehan seksual pada remaja putri.

Adapun kendala yang dialami selama kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah penyesuaian waktu temu dengan sasaran karena sasaran remaja putri sibuk dengan kegiatan sekolah.

Kegiatan praktek kebidanan komunitas ini diawali dengan tahap observasi ketempat remaja putri. Remaja putri mengatakan belum mengetahui mengenai pelecehan seksual.

Kegiatan praktek kebidanan komunitas ini berjalan dengan baik serta tingginya antusias remaja putri dalam mendengarkan dan memberikan pertanyaan mengenai edukasi pelecehan seksual.

Output yang didapat dari Praktek kebidanan kebidanan komunitas ini diantaranya adalah

Copyright : Kartika Mariyona, Mega Ade Nugrahmi, Pagdya Haninda Nusantri Rusdi,
Rininta Mia Novika, Hazzahra Qalbani

1. Topik yang diberikan untuk remaja putri adalah edukasi pelecehan seksual pada remaja putri.
2. Dari hasil penyuluhan, remaja putri memahami materi yang disampaikan, mengulang kembali mengenai edukasi pelecehan seksual dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari remaja putri diantaranya :

- Apa yang kita lakukan untuk menjaga agar tidak terjadi pelecehan seksual pada remaja putri?
- Apa dampak yang terjadi jika pelecehan seksual itu terjadi pada remaja putri?
- Apa saja contoh tindakan pelecehan seksual pada remaja putri?

Pada akhir sesi penyuluhan, pemateri memberikan beberapa pertanyaan kepada sasaran sebagai bentuk evaluasi pemahaman remaja putri terkait isi materi penyuluhan.

Outcome kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didapatkan diantaranya adalah:

1. Meningkatnya kesadaran remaja putri dalam upaya agar terhindar dari pelecehan seksual.
2. Adanya perubahan kebiasaan dari remaja putri mengenai cara berpakaian dan sikap agar terhindar dari pelecehan seksual.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan tahap observasi ketempat remaja putri. Remaja putri mengatakan belum mengetahui mengenai pelecehan seksual. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan dengan baik serta tingginya antusias remaja putri dalam mendengarkan dan memberikan pertanyaan mengenai edukasi pelecehan seksual.

Output yang didapat dari Praktek pengabdian pada masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Topik yang diberikan untuk remaja putri adalah edukasi pencegahan pelecehan seksual pada remaja putri.
2. Dari hasil penyuluhan, remaja putri memahami materi yang disampaikan, mengulang kembali mengenai edukasi pelecehan seksual dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari remaja putri diantaranya :
 - a. Apa yang kita lakukan untuk menjaga agar tidak terjadi pelecehan seksual pada remaja putri?
 - b. Apa dampak yang terjadi jika pelecehan seksual itu terjadi pada remaja putri?
 - c. Apa saja contoh tindakan pelecehan seksual pada remaja putri?

Pada akhir sesi penyuluhan, pemateri memberikan beberapa pertanyaan kepada sasaran sebagai bentuk evaluasi pemahaman remaja putri terkait isi materi penyuluhan.

Outcome kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didapatkan diantaranya adalah:

1. Meningkatnya kesadaran remaja putri dalam upaya agar terhindar dari pelecehan seksual.
2. Adanya perubahan kebiasaan dari remaja putri mengenai cara berpakaian dan sikap agar terhindar dari pelecehan seksual.



Gambar 1.



Gambar 2.

SIMPULAN

Pengabdian Pada Masyarakat berupa memberikan penyuluhan ini merupakan pemberian edukasi informasi kepada remaja putri mengenai edukasi pencegahan pelecehan seksual sebagai upaya dalam pencegahan terjadi pelecehan seksual pada remaja putri. Pengabdian Pada Masyarakat mengenai edukasi pencegahan pelecehan seksual pada remaja putri mendapatkan respon positif dari

remaja putri serta keluarga dari remaja. Pengabdian Pada Masyarakat berjalan dengan lancar dan remaja putri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Didapatkan remaja putri memberikan pertanyaan tentang materi penyuluhan yang disampaikan. Pada saat melakukan evaluasi di akhir sesi, remaja putri dapat menjawab pertanyaan dari pemateri. Dengan adanya praktek kebidanan komunitas mengenai edukasi pelecehan seksual pada remaja putri ini remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan mengenai edukasi pelecehan seksual dan memberikan dampak yang baik bagi remaja putri agar bisa terhindar dari pelecehan seksual. Orang tua dari remaja putri mengharapkan adanya kegiatan praktek kebidanan komunitas kembali terkait kesehatan remaja putri dengan topik dan materi yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak terkait yang ikut terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman, F., Karneli, Y., & Hariko, R. (2018). Improving Students' Moral Logical Thinking And Preventing Violent Acts Through Group Counseling In Senior High Schools. *Advanced Science Letters*, 24(1), 24– 26.
- Organization, W. H. (2013). *Global Tuberculosis Report 2013*. World Health Organization
- Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). Pengalaman Dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi (Experience And Knowledge On Sexual Harassment: A Preliminary Study Among Indonesian University Students). *Share: Social Work Journal*, 9(1), 75– 85
- Women, U. N. (2014). *Women And Poverty*. Author. Retrieved From <Http://Beijing20.Unwomen.Org/En/Infographic/Poverty>.
- Armendariz, C. S., Purver, M., Pollak, S., Ljubešić, N., Ulčar, M., Vulić, I., & Pilehvar, M. T. (2020). Semeval- 2020 Task 3: Graded Word Similarity In Context. *Proceedings Of The Fourteenth Workshop On Semantic Evaluation*, 36–49.
- Kopetz, S., Grothey, A., Yaeger, R., Van Cutsem, E., Desai, J., Yoshino, T., Wasan, H., Ciardiello, F., Loupakis, F., & Hong, Y. S. (2019). Encorafenib, Binimetinib, And Cetuximab In Braf V600e-Mutated Colorectal Cancer. *New England Journal Of Medicine*, 381(17), 1632– 1643.
- Paradias, R., & Soponyono, E. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(1), 61-72. <https://doi.org/10.14710/jphi.v4i1.61-72>